

Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit Dan Penilaian Terhadap Optimalisasi Aset Tetap (Studi pada PT Pelindo 1 (Persero))

Zainuddin¹, Eka Nurmala Sari², Widia Astuty³ – Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT

The purpose of this research is basically to be able to find out, test and analyze the effect of asset inventory, legal audit, and assessment on the optimization of fixed assets at PT Pelindo 1 (Persero). This research is an explanatory research focusing on the disclosure of causal relationships between variables using a quantitative approach. Data analysis used the SEM-PLS approach. The research findings produce: First, asset inventory has a significant effect on Asset Optimization at PT Pelindo 1 (Persero) in a positive direction. Second, the legal audit has a significant effect on Asset Optimization at PT Pelindo 1 (Persero) in a positive direction. Asset valuation has a significant effect on Asset Optimization at PT Pelindo 1 (Persero) in a positive direction. To be able to improve asset optimization at PT Pelindo 1 (Persero), the inventory process, legal audit and asset valuation are very important. This increase will have a good impact on increasing value for companies that are conducting IPOs and those that are already listed and increasing the stock market price. In addition to the improved economic value, the level of legality of assets is also increasingly optimal and has a positive effect on the company.

Keywords: *Asset Optimization, Asset Inventory, Legal Audit, Asset Valuation.*

PENDAHULUAN

Aset perusahaan setiap tahunnya harus direview untuk melihat apakah ada aset yang masih bisa dipakai atau harus diganti. Setiap perusahaan harus mengetahui aset yang masih bisa dikelola atau sudah masanya harus diganti. Dengan adanya manajemen aset yang baik, perusahaan bisa menekan pengeluaran dan menambah pemasukan uang kas. Manajemen aset dapat dilakukan dengan melibatkan semua pihak dalam level manajemen sehingga keputusan dapat diimplementasikan secara baik di semua bagian perusahaan.

Optimalisasi aset merupakan proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut. Dalam tahap ini aset-aset yang dimiliki perusahaan diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan potensi dari aset tersebut. Sedangkan (Nugent, 2010), *optimizing the utilization of assets in terms of service benefit and financial returns*. Berdasarkan pendapat tersebut dapat

disimpulkan bahwa optimalisasi adalah pengoptimalan pemanfaatan potensi dari sebuah aset yang dimana dapat menghasilkan manfaat yang lebih atau juga mendatangkan pendapatan.

PT Pelindo 1 (Persero) merupakan salah satu Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bentuk Perseroan. Undang-Undang (UU) No. 19 tahun 2003 mendefinisikan BUMN sebagai badan usaha yang seluruh atau sebahagian besar modalnya di miliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, dan Persero adalah BUMN yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang modal seluruhnya dimiliki negara paling sedikit 51% (lima puluh satu persen). Pendirian PT Pelindo (Persero) sebagai BUMN selaras dengan maksud dan tujuan pada pasal 2 yaitu salah satu diantaranya adalah memaksimalkan keuntungan, dan untuk mencapai keuntungan salah satu strategi Perusahaan adalah pengelolaan aset tetap yang dimiliki.

Perusahaan memiliki begitu besar aset tetap (material), dan dari tahun-ketahun jumlah dari aset tetap yang dimiliki terus meningkat, nilai aset tetap yang material akan memiliki risiko, maka dibutuhkan penerapan praktek Tatakelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance-GCG*) yang tertuang pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-09/MBU/2012 dan diturunkan kepada kebijakan Perusahaan melalui Keputusan Direksi PT Pelindo 1 (Persero) No. PR.02/3/4/PI-15.TU tentang Organisasi dan Tata Kerja, dimana pasal 94 mewajibkan Perusahaan melakukan manajemen aset.

Akan tetapi PT Pelindo 1 (Persero) memiliki aset properti berupa tanah dan bangunan yang dinilai cukup signifikan untuk menambah modal perusahaan. Namun, sayangnya, banyak aset properti tersebut hanya sebatas pembukuan atau *book value* dan belum dioptimalkan. Divisi Manajemen Aset PT Pelindo 1 (Persero) menemukan bukti terdapat beberapa permasalahan pengelolaan aset perusahaan, Misalnya diusahakan pihak lain dengan sewa, digunakan pihak lain tanpa sewa, aset yang belum diusahakan, digunakan untuk kepentingan umum, rusak tidak dapat diperbaiki dan fisik aset yang tidak ada.

Permasalahan yang timbul dalam pengelolaan aset di PT Pelindo 1 (Persero), Aset disewakan kepada pihak lain bukan dikelola sendiri oleh perusahaan memiliki volume 1,- aset digunakan oleh pihak lain tanpa sewa memiliki volume 147,- aset yang belum diusahakan memiliki volume 40,- aset digunakan untuk kepentingan umum memiliki volume 8,- aset rusak tidak dapat diperbaiki memiliki volume 203,- dan aset fisik tidak memiliki volume ada 101,-

Permasalahan yang timbul dalam pengelolaan aset di PT Pelindo 1 (Persero). Permasalahan ini kalau tidak dicarikan faktor penyebab dan solusi alternatif perbaikan, maka akan berdampak kepada keberlangsungan perusahaan. Ada beberapa kemungkinan dampak dari permasalahan tersebut diatas, antara lain (1) kehilangan peluang pendapatan (2) kehilangan aset karena klaim pihak lain (3) Kerusakan fisik/kehilangan komponen yang ada pada aset tersebut (4) mengganggu kelancaran operasional yang berakibat timbulnya komplain. (5) Nilai aset yang tercatat dalam pembukuan tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Dan kemudian yang menjadi fenomena pada penelitian ini yaitu gap (kesenjangan), berupa ketidakkonsistenan atau perbedaan dari hasil beberapa penelitian sebelumnya. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Listari, Rostin dan La Ode Anto (2018) memberikan bukti bahwa inventarisasi aset, legal audit, dan penilaian aset berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka Timur, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2017) yang membuktikan bahwa inventarisasi aset dan penilaian aset tidak berpengaruh terhadap optimalisasi aset tetap tanah dan bangunan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Paniai. Dan penelitian Sherly,

Karamoy, dan Gmaliel (2017) memberikan bukti bahwa legal audit tidak berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango.

LANDASAN TEORI

Aset (*assets*)

Aset merupakan suatu sumber ekonomi atau nilai suatu kekayaan (harta) oleh suatu entitas yang diharapkan dimasa akan datang secara terus menerus memberikan kontribusi dan manfaat usaha, hal tersebut memberikan makna bahwa kriteria utama dari "aset" harus memiliki manfaat ekonomik. Penjelasan (Suwadjono, 2014) yang dikutip dari FASB yang termaktub didalam SFAC No. 6 paragraf 25 dimana "*assets are probable future aconomics benefits obtained or controlled by a particular entity as a result of post transactions or events*" dari defenisi tersebut memberikan arti bahwa aset adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasi/dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Aset merupakan elemen di dalam neraca yang keberadaanya memiliki jenis dan tujuan yang berbeda-beda. (Skousen, 2007) membedakan dua jenis aset yaitu aset lancar (*current assets*) dan aset tidak lancar (*non-current assets*). Pada umumnya kata "lancar" atau "*current*" dimaknai berarti satu tahun atau kurang. Jenis aset lancar adalah jenis aset yang dmiliki oleh perusahaan diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dan setara kas dalam waktu satu tahun atau kurang. Dan aset tidak lancar adalah jenis aset dapat dikonvesi menjadi kas dan setara kas lebih dari satu tahun.

Optimalisasi Aset

Menurut (Siregar, 2004) optimalisasi aset merupakan proses kerja dalam manajemen yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut. Dalam tahapan ini, aset-aset yang dikuasi entitas diidentifikasi dan dikelompokkan atas aset yang memiliki potensi dan tidak yang memiliki potensi. Aset yang memiliki potensi dapat dikelompokkan berdasarkan sektor-sektor unggulan yang menjadi tumpuan dalam strategi pengembangan ekonomi nasional, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang, kriteria untuk menentukan hal tersebut harus terukur dan transparan. Sedangkan aset yang tidak dapat dioptimalkan harus dicari faktor penyebabnya. Apakah disebabkan dari permasalahan legal, fisik, nilai ekonomi yang rendah ataupun faktor lainnya. Hasil akhir dari tahapan ini adalah rekomendasi yang berupa sasaran, strategi, dan program untuk mengoptimalkan aset yang dimiliki atau dikuasi. Menurut (Yusuf, 2013; Lesmana, 2018)) menyatakan bahwa untuk melakukan optimalisasi aset harus dilakukan inventarisasi, penilaian serta pengkajian terhadap potensi aset yang ada dengan menghimpun semua jenis aset, baik aset bergerak maupun aset tidak bergerak.

Inventarisasi Aset

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengolahan Barang Milik Negara/Daerah, menjelaskan bahwa inventarisasi adalah kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan Barang Milik Negara/Daerah. Adapun makna dari istilah pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan, dapat dijelaskan pada paragraf, adalah 1) Pendataan. 2) Pencatatan dan 3) Pelaporan. (Siregar, 2004) Inventarisasi aset terdiri dari 2 (dua) aspek yaitu inventarisasi fisik dan yuridis/legal, Aspek fisik terdiri dari bentuk, luas, lokasi, volume/jumlah, jenis, alamat dan lain. Sedangkan aspek yuridis/legal yaitu

status penguasaan masalah legal yang dimiliki, batas akhir penguasaan, dan lain-lain. Proses kerja yang dilakukan adalah pendataan, kodifikasi/*labeling*, pengelompokkan dan pembukuan/administrasi sesuai dengan tujuan manajemen aset.

Legal Audit

Legal audit salah satu mendorong optimalnya pemanfaatan aset tetap. (Siregar, 2004) menyatakan bahwa legal audit merupakan satu lingkup pekerjaan manajemen aset yang berupa inventarisasi status penguasaan aset, sistem dan prosedur penguasaan aset, indentifikasi dan mencari solusi permasalahan legal, dan strategi untuk memecahkan berbagai permasalahan legal yang terkait dengan penguasaan ataupun pengalihan aset. Menurut (Sugiana, 2013) legal audit aset merupakan pemeriksaan untuk mendapat gambaran jelas dan menyeluruh terutama mengenai status kepemilikan, sistem dan prosedur penguasaan, pengalihan aset, mengidentifikasi, kemungkinan terjadinya berbagai permasalahan hukum, serta mencari solusi atas masalah hukum tersebut. Jika dilihat bahwa legal audit memiliki beberapa dimensi dan setiap dimensi memiliki indikator. Menurut (Sugiana, 2013) dimensi dari legal audit untuk aset yaitu pertama status dimana indikatornya meliputi inventarisasi status penguasaan aset, Kepemilikan sertifikat, Proses pengurusan legalitas.

Penilaian

Perusahaan banyak terdapat aset-aset yang tidak memiliki nilai sehingga dalam proses penggunaan dan pemanfaatannya tidak berjalan optimal, sehingga diperlukan penilaian aset yang dilakukan oleh penilai yang memiliki kompetensi di bidang penilaian. (Siregar, 2004) penilaian aset merupakan suatu proses kerja untuk melakukan penilaian atas aset yang dikuasi, penilaian ini bertujuan untuk menilai aset-aset yang awalnya tidak memiliki nilai dapat menjadi memiliki nilai dan dapat segera digunakan atau dimanfaatkan. (Sugiana, 2013; Melanie & Meiden, 2022) memberikan penjelasan mengenai penilaian aset adalah proses kegiatan penilai dalam memberikan suatu estimasi dan pendapat atas nilai ekonomis suatu properti, baik harta berwujud maupun harta tidak berwujud, berdasarkan hasil analisis terhadap fakta-fakta yang objektif dan relevan dengan menggunakan metode dan prinsip-prinsip yang berlaku. (Siregar, 2004) menjelaskan bahwa penilaian aset dibagi atas dua dimensi yaitu jenis properti dan tujuan penilaian, dimana masing dimensi memiliki indikator yang dijelaskan adalah 1) Jenis properti, dan 2) Tujuan Penilaian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan menggunakan data primer yaitu wawancara dan data sekunder yaitu data aset PT Pelindo 1 (Persero). Instrumen penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan tersebut ditentukan dan ditetapkan berdasarkan pada jumlah yang dibutuhkan, melainkan berdasarkan pertimbangan fungsi dan peran informasi sesuai fokus masalah penelitian. Sehingga yang menjadi informan dalam penelitian yaitu terdiri dari 60 orang karyawan yang bertanggung jawab atas pengelolaan aset PT Pelindo 1 (Persero) dan entitas anak serta asosiasinya. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SEM – PLS.

PEMBAHASAN

Analisis Outer Model

Discriminant Validity

Adapun parameter *cross loading* dalam menilai nilai *average variance extracted* untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indikator konstruk pada setiap variable direkomendasikan lebih besar dari 0,50 Ghazali dan Latan, (2012). Hasil analisis *discriminant validity* dapat dikemukakan pada table di bawah ini:

Tabel 1 Discriminant Validity

Variabel	Nilai (AVE)
Optimalisasi Aset	0.815
Inventarisasi Aset	0.814
Legal Audit	0.739
Penilaian Aset	0.694

Sumber: Data Hasil Pengolahan PLS 3.0, 2021

Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variable memiliki nilai *average variance extracted* > 0,50. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji *discriminant validity*, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

Composite Reliability

Adapun dalam melakukan penilaian terhadap *composite reliability* melalui *rule of thumb*, dimana nilai *composite reliability* harus > 0,70. Hasil dari analisis data memperlihatkan sebagai berikut :

Tabel 2 Composite Reliability

Variabel	Nilai (<i>composite reliability</i>)
Optimalisasi Aset	0.957
Inventarisasi Aset	0.929
Legal Audit	0.849
Penilaian Aset	0.819

Sumber: Data Hasil Pengolahan PLS 3.0, 2021

Table 2 memperlihatkan bahwa nilai *composite reliability* pada variable Optimalisasi Aset, Inventarisasi Aset, Legal Audit dan Penilaian Aset, masing-masing sebesar 0,957; 0,929; 0,849; dan 0,819. Seluruh nilai *reliability construct-nya* > 0,70. Maka dalam hal ini keberadaan variabel memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*).

Dimana nantinya dapat diketahui tingkat *variance* terhadap perubahan variable independent (Inventarisasi Aset, Legal Audit dan Penilaian Aset) terhadap variable dependent (Optimalisasi Aset). Hasil analisis *R-Square* dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

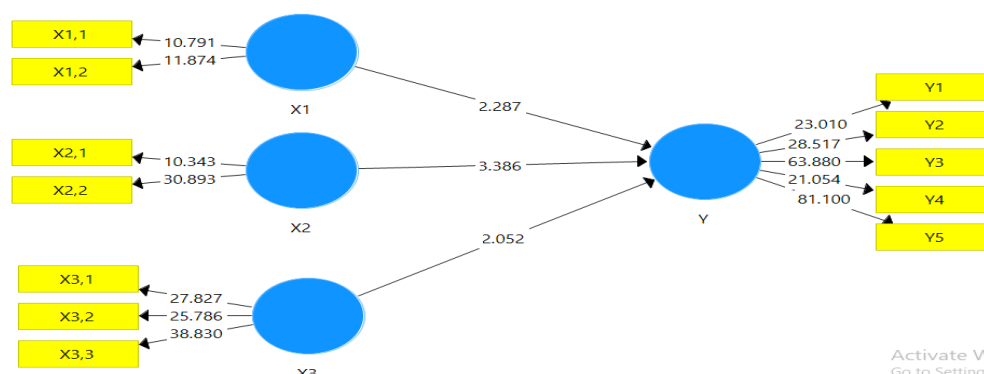
Tabel 3 R-Square

	<i>R-Square</i>
Optimalisasi Aset	0,531

Sumber: Data Hasil Pengolahan PLS 3.0, 2021

Tabel 3 memperlihatkan nilai *R-Square* pada variable Optimalisasi Aset sebesar 0,531. Maka dapat dijelaskan bahwa variable independent (Inventarisasi Aset, Legal Audit dan Penilaian Aset) mempengaruhi variabel Optimalisasi Aset sebesar 0,531. Berdasarkan pendapat Chin (Ghozali dan Latan, 2015) mengemukakan kriteria R-Square jika Rule of Thumb sebesar 0,67 maka model penelitian dalam kategori kuat, 0,33 model penelitian dalam kategori moderat, 0,19 model penelitian dalam kategori lemah. Berdasarkan temuan penelitian dimana nilai *R-Square* sebesar 0,531. Maka model penelitian dalam kategori Moderat.

Dalam melakukan evaluasi *inner model* dapat dikemukakan melalui path diagram, menggunakan analisis pada *bootstrapping*. Maka diperoleh gambar di bawah ini :



Gambar 1 Outer Bootstrapping

Pengujian Hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis data pada Gambar 1 menggunakan SEM-PLS dalam uji hipotesis, maka dapat dikemukakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Hipotesis

	<i>Original Sampel</i>	t- Statistik	P- Value	Keputusan
X1 ----> Y	0,24	2.287	0,023	H0 Ditolak
X2 ----> Y	0,339	3.386	0,001	H0 Ditolak
X3 ----> Y	0,278	2.052	0,041	H0 Ditolak

Sumber: Data Hasil Pengolahan PLS 3.0, 2021

Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa ketentuan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai original sample sebagai nilai *coefficient* atau disebut juga nilai beta. Dalam menetapkan penerimaan atau penolakan pada H0 dalam pengujian hipotesis, dapat dilihat dari nilai pada kolom T-Statistic dan nilai pada kolom P-Values. Adapun ketentuannya adalah jika nilai t statistic lebih besar dari nilai t dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai P-Value dengan ketentuan jika $< 0,05$, dimana kesimpulannya tolak H0, dan dinyatakan terdapat pengaruh signifikan begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Inventarisasi Aset Terhadap Optimalisasi Aset

Hasil uji hipotesis Inventarisasi Aset terhadap Optimalisasi Aset di PT Pelindo 1 (Persero). Berdasarkan Tabel 4.5 Dapat kita lihat nilai P-Value, dengan ketentuan p-value $< 0,05$, berdasarkan hasil analisis data memperlihatkan nilai $0,023 < 0,05$. Ketentuannya H0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Inventarisasi Aset berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi Aset di PT

Pelindo 1 (Persero) dengan arah positif. Adapun nilai original sample pada perencanaan anggaran diperoleh sebesar 0,240, nilai ini diartikan bahwa jika Inventarisasi Aset ditingkatkan maka akan dapat meningkatkan Optimalisasi Aset di PT Pelindo 1 (Persero) 0,240.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat kita lihat pada variabel inventarisasi memiliki 2 (dua) indikator dan nilai *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator legal/yuridis yaitu 0,834 sedangkan nilai *outer loading* terendah terdapat pada indikator fisik yaitu 0,831. Adapun jawaban dari responden terkait indikator-indikator yang dimiliki inventarisasi aset dari setiap pernyataan yg ada dapat kita lihat pada diagram 4.6 dan diagram 4.7 diatas pada indikator fisik, pernyataan yang memiliki skor paling tinggi yaitu *setiap barang yang ada telah diberi kodefikasi lokasi dan kode barang* mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 54 orang (90%) dengan skor 4.1. sedangkan pernyataan yang memiliki skor paling rendah yaitu *setiap barang yang ada telah diberi kodefikasi barang* mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 50 orang (83,33%) dengan skor 4.0. Pada indikator legal/yuridis, pernyataan yang memiliki skor paling tinggi yaitu *pembantu bagian pengelola aset melakukan koordinasi dalam pencatatan dan pendaftaran alat kedalam daftar barang milik perusahaan.* mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 30 orang (50%) dengan skor 4.4. sedangkan pernyataan yang memiliki skor paling rendah yaitu *inventarisasi dilakukan minimal setahun sekali* mayoritas menjawab netral dengan jumlah 48 orang (80%) dengan skor.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa inventarisasi memiliki hubungan terhadap optimalisasi aset, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu antara lain hasil peneltian dari (Sherly, Karamoy dan Gamaliel. 2017) ; (Hasanuddin. 2016); (Listasari, Rostin dan Anto 2018); (Salman. 2019) yang memberikan bukti bahwa inventarisasi berpengaruh positif terhadap optimalisasi aset.

Pengaruh Legal Audit Terhadap Optimalisasi Aset

Hasil uji hipotesis Legal Audit terhadap Optimalisasi Aset di PT Pelindo 1 (Persero). Berdasarkan Tabel 4.9 Dapat kita lihat nilai t-statistik > t-tabel ($3.386 > 2.0003$) diperkuat dengan nilai P-Value, dengan ketentuan p-value < 0,05, berdasarkan hasil analisis data memperlihatkan nilai $0,001 < 0,05$. Ketentuannya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Legal Audit berpengaruh signifikan terhadap Optimaslisasi di PT Pelindo 1 (Persero) dengan arah positif. Adapun nilai original sample pada perencanaan anggaran diperoleh sebesar 0,339, nilai ini diartikan bahwa jika Inventarisasi Aset ditingkatkan maka akan dapat meningkatkan Optimalisasi Aset di PT Pelindo 1 (Persero) sebesar 0,339.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat kita lihat pada variabel legal audit memiliki 2 indikator dan nilai *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator sistem dan prosedur yaitu 0,912 sedangkan nilai *outer loading* terendah terdapat pada indikator status yaitu 0,804. Adapun jawaban dari responden terkait indikator-indikator yang dimiliki inventarisasi aset dari setiap pernyataan yg ada dapat kita lihat pada diagram 4.8 dan diagram 4.9. Pada indikator status, pernyataan yang memiliki skor paling tinggi yaitu *aset tetap dipasang tanda kepemilikan identifikasi* mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 48 orang (80%) dengan skor 4.1. sedangkan pernyataan yang memiliki skor paling rendah yaitu *aset tetap yang bermasalah dilakukan dengan musyawarah dan jalur hukum.* mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 53 orang (88,33%) dengan skor 3.9. Pada indikator sistem dan prosedur, pernyataan yang memiliki skor paling tinggi yaitu *semua bukti kepemilikan aset tetap disimpan oleh bagian aset.* mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 34 orang (56,67%) dengan skor 4.3. sedangkan pernyataan yang memiliki skor paling rendah yaitu *aset*

tetap yang bermasalah dilakukan dengan musyawarah dan jalur hukum. mayoritas menjawab netral dengan jumlah 53 orang (88,33%) dengan skor 3.9.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa Legal Audit berpengaruh signifikan terhadap Optimaslisasi di PT Pelindo 1 (Persero) dengan arah positif, hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustina. 2014); (Hasanuddin. 2016); (Listasari, Rostin dan Anto 2018); (Salman. 2019) yang memberikan bukti bahwa legal audit berpengaruh positif terhadap optimalisasi.

Pengaruh Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Aset

Hasil uji hipotesis Penilaian Aset terhadap Optimalisasi Aset di PT Pelindo I (Persero). Berdasarkan Tabel 4.9 Dapat kita lihat nilai t-statistik $> t\text{-tabel}$ ($2.052 > 2.0003$) diperkuat dengan nilai P-Value, dengan ketentuan p-value $< 0,05$, berdasarkan hasil analisis data memperlihatkan nilai $0,041 < 0,05$. Ketentuannya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Penilaian Aset berpengaruh signifikan terhadap Optimaslisasi Aset di PT Pelindo 1 (Persero) dengan arah positif. Adapun nilai original sample pada perencanaan anggaran diperoleh sebesar 0,278, nilai ini diartikan bahwa jika Inventarisasi Aset ditingkatkan maka akan dapat meningkatkan Optimalisasi Aset di PT Pelindo I (Persero) 0,278.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat kita lihat pada variabel legal audit memiliki 3 indikator dan nilai *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator pemanfaatan/pemindahtanganan yaitu 0,924 sedangkan nilai *outer loading* terendah terdapat pada indikator jenis properti yaitu 0,89. Adapun jawaban dari responden terkait indikator-indikator yang dimiliki inventarisasi aset dari setiap pernyataan yg ada dapat kita lihat pada diagram 4.10, diagram 4.11 dan diagram 4.12 diatas. Pada indikator jenis properti, pernyataan yang memiliki skor paling tinggi yaitu *penilaian tanah menggunakan harga pasar atau Nilai Jual Objek Pajak (NJOP)* mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 36 orang (60%) dengan skor 3.7 termasuk dalam kategori baik. sedangkan pernyataan yang memiliki skor paling rendah yaitu *penilaian bangunan dengan menggunakan umur ekonomis, faktor fisik, bahan material, konstruksi, dan karakteristik bangunan..* mayoritas menjawab netral dengan jumlah 22 orang (36,67%) dengan skor 3.1 termasuk dalam kategori cukup baik. Pada indikator tujuan penelitian, pernyataan yang memiliki skor paling tinggi yaitu *penilaian dilakukan untuk perusahaan go public (IPOs)*. mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 32 orang (53,33%) dengan skor 4.3. sedangkan pernyataan yang memiliki skor paling rendah yaitu *penilaian dilakukan untuk tujuan jual beli*. mayoritas menjawab netral dengan jumlah 29 orang (48,33%) dengan skor 3.4. Pada indikator pemanfaatan/pemindah tangan, pernyataan yang memiliki skor paling tinggi yaitu *tukar menukar aset untuk memenuhi kebutuhan operasional*. mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 46 orang (76,67%) dengan skor 4.1. sedangkan pernyataan yang memiliki skor paling rendah yaitu *pemanfaatan melalui sewa bertujuan menerima imbalan uang tunai*. mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 39 orang (65,00%) dengan skor 3.7.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa Penilaian Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap Optimaslisasi di PT Pelindo 1 (Persero) dengan arah positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanuddin. 2016); (Sherly, Karamoy dan Gamaliel. 2017) ; (Jamaludin. 2017); (Listasari, Rostin dan Anto 2018); (Salman. 2019) yang memberikan bukti bahwa penilaian aset tetap berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Inventarisasi Aset berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi Aset di PT Pelindo 1 (Persero) dengan arah positif. Dimana nilai outer loading tertinggi ada pada indikator legal/yuridis dan outer loading terendah ada pada indikator fisik. Legal Audit berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi Aset di PT Pelindo 1 (Persero) dengan arah positif. Dimana nilai outer loading tertinggi ada pada indikator sistem dan prosedur dan outer loading terendah ada pada indikator status. Penilaian Aset berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi Aset di PT Pelindo 1 (Persero) dengan arah positif. Dimana nilai outer loading tertinggi ada pada indikator pemanfaatan/pemindah tanganan dan outer loading terendah ada pada indikator jenis propertinya.

Saran

Untuk optimalisasi manajemen aset, agar pelaksanaan inventarisasi aset di PT Pelindo 1 (Persero), dilakukan minimal sekali dalam 2 (dua) tahun. Fungsi Manajemen Aset PT Pelindo 1 (Persero) agar dibentuk sampai ke cabang cabang, hal ini dimaksudkan supaya fungsi manajemen aset secara korporasi lebih baik. Untuk kesiapan alat produksi, agar manajemen aset melakukan pengawasan terhadap tindakan perawatan berkala, sehingga aset-aset produksi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) handal digunakan untuk pelayanan jasa kepelabuhanan. Aset-Aset yang sudah rusak (rusak tidak dapat diperbaiki), agar PT Pelindo 1 (Persero) melakukan impairment (penurunan nilai) sebesar nilai residu berdasarkan Kebijakan Akuntansi Perusahaan, dan mengupayakan untuk proses penghapusannya sesuai dengan aturan Kementerian BUMN. Untuk melaksanakan fungsi Manajemen Aset, agar PT Pelindo 1 (Persero) membuat dan menerapkan Sistem Operasional dan Prosedur (SOP), hal ini bertujuan agar pelaksanaannya dapat terukur dan berjalan dengan baik. Bagi peneliti berikutnya di masa mendatang agar dapat memperluas atau menambah sampel penelitian atau menambah periode pengamatan dan juga menambah variabel lain yang berkaitan erat secara teori terhadap variabel optimalisasi aset untuk membuktikan konsistensi hasil penelitian dan juga untuk dapat lebih menjelaskan optimalisasi aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2017. Pengaruh Manajemen Aset dalam Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintah Daerah studi kasus di Kabupaten Paniai. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol 1. No 2 Juli p 37-47 ISSN 2615-0425
- Suwanda. Dadang. 2015. *Optimalisasi Pengelolaan Aset Pemda*. PPM Manajemen. Jakarta.
- Erlina dan Mulyani, Sri. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. USU Press Medan.
- Lesmana, B. (2018). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset PMI Kota Bandung. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 4(1), 58-67.
- Listari. Rostin dan Anto. 2018. Pengaruh Inventarisasi Aset Legal, Audit, dan Penilaian Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP) Volume , No.2 Agustus 2018*
- Hasnuddin. 2016. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Barat. *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Universitas Terbuka. Jakarta

- Juliandi, A, Irfan dan Manurung, S. 2014. *Metode Penelitian Bisnis; Konsep dan Aplikasi*. Edisi 1. UMSU Press
- Masyhuri. 2014. Penerapan Akuntansi dan Manajemen Aset Tetap dalam Laporan Barang Milik Negara pada STAIN Watampone. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Melanie, C., & Meiden, C. (2022). Relevansi Nilai Aset Dan Liabilitas Pajak Tangguhan. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 8(2), 53-65.
- Romney, M. D dan Steinbart, P. J. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku 1 Ed 9. Salemba Empat. Jakarta
- Sangadji. 2018. Pengaruh Inventarisasi Aset Terhadap Legal Audit dan Penilaian Aset (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Bandung). *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*. Vol 4. No 1 p41-69
- Standar Akuntansi Keuangan. 2017. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta
- Sugiana, A. Gima. 2013, Manajemen Aset Pariwisata; *Pelayanan Berkualitas Agar Pariwisata Puas dan Loyal*, Edisi pertama Gudaryana Intimarta. Bandung.
- Suharyadi dan Purwanto, Sadono. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sherly, Karamoy, H dan Gmaliel Hendrik. 2017. Pengaruh Inventarisasi, Legal Audit, Penilaian dan Kondisi Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill*. Vol. 8. No 2 p 50-61.
- Siti Nur. 2016. Pengaruh Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap RSUD Pandan Arang Boyolali. *Publikasi Ilmiah*. Program Studi Megister Manajemen Sekolah Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siregar, Doli. 2014 *Manajemen Aset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Secara Nasional Dalam Konteks Kepala Daerah sebagai CEO's pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Stanly, C. F. Tukunang 2016. Manajemen Aset Daerah Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Siau, Tagulandang, Biaro. *Jurnal EMBA*. Vol.4 No.2 Juni 2016.
- Suwandi, Dadang. 2015. *Optimalisasi Pengelolaan Aset Pemda*. Penerbit PPM, Jakarta.
- Stice, Stice, Skousen. 2007. *Intermediate Accounting*. Buku 1 Edisi 16. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Suwadjono. 2014. Teori Akuntansi; *Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.
- Quertani, M.Z, Parlikad A. K dan Mcfarlane, D. 2008. Toward and Approach to Select an Asset Information Management Strategy. *International Journal of Computer Science and Applications*. Vol 5. No 3b. pp 25-44
- Wild, J. J, Subramanyam, K. R dan Halsey, R. F. 2008. *Financial Statement Analysis*. Buku 1. Edisi 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.